

ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN KEPALA SEKOLAH SMP NEGERI KABUPATEN DAN KOTA TANGERANG

¹⁾Syafa'at Ariful Huda, ²⁾Purwani Puji Utami, ³⁾Chairunnisa, dan ⁴⁾Illah Sailah

^{1), 2), 3)}STKIP Kusuma Negara Jakarta

⁴⁾Kepala LLDIKTI Wilayah III Jakarta

Email: huda@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kemampuan manajerial dan kreatifitas terhadap pengambilan keputusan kepala sekolah di SMP Negeri dan Kota Tangerang. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan analisis jalur yang diterapkan dalam pengujian hipotesis. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen dari kuesioner. Jumlah sampel 60 kepala sekolah dipilih dengan simple random sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) ada pengaruh positif langsung dari kemampuan manajerial terhadap pengambilan keputusan kepala sekolah, 2) ada pengaruh positif langsung kreatifitas terhadap keputusan kepala sekolah. membuat dan 3) ada efek positif langsung dari kemampuan manajerial terhadap kreatifitas

Kata Kunci: *Pengambilan Keputusan, Kemampuan Manajerial dan Kreatifitas*

Abstract

The purpose of this research is to determine the influence of managerial ability and creativity on headmaster's decision making in Junior High School of Counties and Tangerang City. The research used survey method with path analysis applied in testing hypothesis. Technique of data collecting is using instrument from questionnaire. The number of 60 headmaster's sample was selected by simple random sampling. The result of this research indicated that: 1) there is a direct positive effect of managerial ability to headmaster's decision making, 2) there is a direct positive effect of creativity to headmaster's decision making and 3) there is a direct positive effect of managerial ability to creativity.

Keywords: *Decision Making, Managerial Ability and Creativity*

PENDAHULUAN

Penetapan dan pelaksanaan Undang-Undang No. 22 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah, Undang-Undang No. 25 tahun 2000 tentang perimbangan keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, dan PP No. 25 tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Propinsi sebagai Daerah Otonomi telah memberikan sejumlah pelimpahan kewenangan dalam bidang pendidikan yang

selama ini berada di pusat. Daerah memperoleh wewenang penuh untuk memajukan daerahnya disegala bidang termasuk bidang pendidikan.

Pemerintah daerah melalui Kantor Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat mencoba mensosialisasikan dan melaksanakan pengelolaan sekolah dengan otonomi yang dikenal dengan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan

mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga sekolah (Kepala sekolah, siswa, kepala sekolah, karyawan, orangtua siswa dan masyarakat) untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional.

Kualitas pendidikan di sekolah tergantung pada pengelolaan kepala sekolah terhadap proses yang dilakukan terkait dengan unsur-unsur yang ada didalamnya seperti Kepala sekolah, media belajar, siswa, serta sarana dan prasarana.

Relevansi kualitas pendidikan, merupakan masalah pokok pendidikan nasional yang saat ini belum terpecahkan dengan baik dalam rangka meningkatkan relevansi dan kualitas pendidikan, telah banyak usaha yang telah dilakukan pemerintah, antara lain: pembaharuan kurikulum dan metode mengajar, peningkatan sarana dan prasarana pendidikan, peningkatan pengadaan buku pelajaran, penataan Kepala sekolah, peningkatan kualifikasi Kepala sekolah, dan pengembangan profesional lainnya. Dari berbagai usaha tersebut banyak hasil yang dicapai, namun masih perlu ditingkatkan agar mencapai standar kualitas yang diharapkan.

Dalam rangka peningkatan SDM secara keseluruhan, peningkatan kualitas pendidikan, pemerataan kesempatan

memperoleh pendidikan dan peningkatan relevansi pendidikan, serta kebersamaan dalam proses penyelenggaraan pendidikan merupakan kebijaksanaan dan program yang harus dilaksanakan mulai dari jenjang Pendidikan Dasar sampai pada jenjang Pendidikan Tinggi. Peningkatan mutu pendidikan sebagai salah satu kebijaksanaan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dilakukan secara terencana, teratur, terarah, dan berkesinambungan. Berbagai usaha yang telah dilakukan, antara lain: penyempurnaan kurikulum, peningkatan mutu Kepala sekolah, serta penyediaan berbagai jenis sarana pendidikan yang memadai dan memenuhi persyaratan teknis pendidikan sesuai dengan kebutuhan pembangunan. Berbagai jenis sarana pendidikan, berupa buku, alat peraga, dan media pendidikan sudah disebarluaskan ke sekolah-sekolah.

Proses kreatifitas yang dilakukan kepala sekolah dalam memimpin merupakan salah satu faktor yang esensial untuk terciptanya kemampuan manajerial. Kemampuan manajerial yang baik memerlukan kreatifitas dalam mengelola para bawahan. Proses kreatifitas berfungsi mengikat masing-masing komponen menjadi satu bagian yang integral. Ikatan yang terbentuk karena kreatifitas yang dilakukan kepala sekolah dalam memimpin

akan dapat mendorong semangat kerjasama dan menumbuhkan sikap visioner yang semuanya itu mempengaruhi pengambilan keputusan.

Usaha lain untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan tujuan sekolah adalah pengelolaan administrasi sekolah yang teratur, terarah dan terencana. Pengelolaan administrasi sekolah yang baik akan menunjang penyelenggaraan proses belajar yang baik pula. Penyelenggaraan proses belajar yang baik akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa seperti yang diharapkan oleh tujuan pendidikan nasional yang hendak dicapai.

Fungsi-fungsi komponen tersebut di atas mustahil berjalan efektif menunjang kelancaran proses belajar mengajar disekolah tanpa adanya kemampuan manajerial. Sosok yang berwenang mengatur dan mengendalikan semua itu adalah kepala sekolah sebagai top leader di sekolah.

Di sekolah sebagai suatu sistem terdiri dari berbagai Jenis dan karakter individu, keragaman sumber daya dan banyaknya variabel yang terkait dengan pendidikan, maka secara otomatis diperlukan kemampuan manajerial dan kreatifitas kepala sekolah dalam menggerakkan berbagai variabel tersebut sehingga semuanya berjalan sesuai dengan fungsi dan tugasnya.

Sekolah Menengah Pertama yang ada di Kabupaten dan kota Tangerang, umumnya berjalan kurang produktif. Dampak yang muncul dari pengelolaan sistem yang kurang efektif ini mengakibatkan rendahnya kualitas peserta didik dan mutu lulusan yang belum mampu bersaing dengan sekolah menengah pertama lain apalagi jika dibandingkan dengan sekolah menengah pertama Negara tetangga negeri ini (Malaysia dan Singapura).

Lemahnya sistem yang mengembangkan pendidikan di sekolah menengah pertama ini merupakan akibat dari keseluruhan unsur pendidikan baik SDM maupun prasarana sekolah, akan tetapi pangkal dari semua persoalan ini tertuju pada bagaimana seorang pemimpin yaitu kepala sekolah mampu membuat keputusan, mengatur, mengendalikan dan mengevaluasi secara efektif setiap item program sekolah dan setiap unsur pendidikan yang ada.

Pada tahun 2012 telah ditemukan Kepala Sekolah SMPN Kabupaten Tangerang memutuskan dengan sepihak memutasi guru sekolah tanpa alasan yang jelas. Sehingga para guru sekolah mengadakan kepala sekolah ke Wali Kota Tangerang (<http://www.republika.co.id>). hal yang senada juga akibat dari kebijakan Kepala Sekolah SMPN Kota Tangerang

yang memberhentikan 7 orang guru sekolah, dengan alasan “guru PNS sudah terpenuhi” seharusnya sesuai Surat Edaran (SE) Menteri Pandayagunaan Aparatur Negara (Menpan) sebetulnya tidak boleh lagi ada pemberhentian guru sekolah honorer di sekolah negeri (<http://www.suarakarya-online.com/news.html>). Ditemukan pula kepala sekolah se-Kota Tangerang mengeluarkan kebijakan sepihak yang ditujukan kepada orang tua murid (<http://www.seputarbanten.com/2011/09/14/kepala-sekolah-di-kota-tangerang>).

Maka fokus utama dari pengambilan keputusan adalah bagaimana seorang kepala sekolah mampu membuat kebijakan yang cermat dan tepat sehingga berpengaruh positif bagi perkembangan sekolah itu sendiri.

Lemahnya pengambilan keputusan kepala sekolah menengah pertama di Kabupaten dan Kota Tangerang ini sangat Nampak pada: 1. Ketidaksiain antara rencana dengan program kegiatan, 2. Keputusan yang tidak didukung oleh seluruh jajaran sekolah, dan 3. Keputusan yang tidak mencerminkan aspirasi warga sekolah lainnya.

Peristiwa di SMPN seperti tersebut di atas lebih disebabkan karena faktor kepala sekolah, diantaranya kemampuan manajerial yang terbatas dari pola

kreatifitas antara atasan dan bawahan yang kurang familiar, di samping faktor-faktor lainnya yang secara sistemik berpengaruh untuk perkembangan sekolah menengah pertama.

Secara praktis, sesungguhnya sekolah harus terjamin dalam arti bahwa pengambilan keputusan melalui pengerahan kemampuan, pengetahuan, kreatifitas, keterampilan, waktu dan tenaga kepala sekolah, sehingga sekolah dapat mencapai tujuan dan sasaran yang pada gilirannya memungkinkan mempertahankan eksistensinya, bahkan juga untuk bertumbuh dan berkembang, baik dalam arti kuantitatif maupun kualitatif. Dengan kata lain proses pengambilan keputusan kepala sekolah yang baik akan mampu mendorong sekolah memperoleh, memelihara dan mengembangkan berbagai sikap dan perilaku positif dan produktif bagi kepentingan sekolah. Jika para guru dan pegawai lainnya diliputi oleh rasa tidak puas atas setiap keputusan kepala sekolah, maka akan berdampak negatif bagi kebijakan makro maupun mikro.

Berdasarkan pemikiran tersebut di atas akan diteliti lebih lanjut analisis pengambilan keputusan kepala SMPN di Kabupaten dan Kota Tangerang.

Menurut Robert Kreitner & Angelo Kinicki (2010: 337) memberikan penjelasan tentang pengambilan keputusan

ialah *“the rational model proposes that manager use a rational, four step sequence when making decisions ; (1) identifying the problem , (2) generating alternative , (3) selecting a solution, and (4) implementing and evaluating the solution”*. Menurut model ini, manajer dalam mengambil keputusan sepenuhnya bersikap objektif dan menguasai semua informasi yang dibutuhkan. Setelah solusi dipilih, selanjutnya adalah menerapkannya, kemudian mengevaluasi efektivitas dari solusi tersebut. Pernyataan diatas didukung oleh Luthans (2011: 259) *“decision making is almost universally defined as choosing between alternatives”*. Hal ini berhubungan dengan fungsi manajemen tradisional. saat manajer merencanakan, mengelola, dan mengontrol, mereka membuat keputusan. Seorang individu yang memiliki pengambilan keputusan yang baik akan berusaha untuk bekerja semaksimal mungkin untuk memperlancar roda organisasi. seseorang dengan pengambilan keputusan yang baik terhadap organisasi akan memiliki identifikasi terhadap organisasinya dan melibatkan diri dengan bersungguh-sungguh, serta loyal, memiliki afeksi positif terhadap organisasi.

Stephen P. Robbins dan Mary Coulter (2012: 207) mendefinisikan pengambilan keputusan adalah *“(1). identifying a problem 2). identifying*

decision kriteria 3). allocating weights to the kriteria 4). developing alternatives 5). analyzing alternatives 6). selecting an alternatives 7). implementing the alternative 8). evaluating decision effectiveness”. Pengambilan keputusan merupakan proses dinamis. Proses dinamis ini mempunyai implikasi perilaku dan strategi pada organisasi. Penelitian empiris terbaru mengindikasikan bahwa proses keputusan yang mencakup pembuatan pilihan strategis menghasilkan keputusan yang baik dalam organisasi.

Pendapat yang sama disampaikan Robert Kreitner (2011: 336) *“decision making entails indentifying and choosing solutions that lead to a desired end result”*. Pengambilan keputusan merupakan proses pengidentifikasian dan pemilihan pemecahan masalah (solusi) untuk mencapai hasil akhir yang diinginkan atau diharapkan. Kualitas keputusan yang diambil para manajer adalah tolak ukur keefektifan mereka. Kadang-kadang, satu atau dua keputusan yang baik atau buruk dapat sangat mempengaruhi kesuksesan karir individu atau bahkan kesuksesan organisasi.

Pengambilan keputusan pada hakikatnya merupakan suatu pilihan dari beberapa alternatif. Dessier menyatakan bahwa keputusan adalah suatu pilihan yang dibuat di antara alternatif yang ada. (2004:

94) “*decision making is the process of developing and analyzing alternatives and making a choice*”

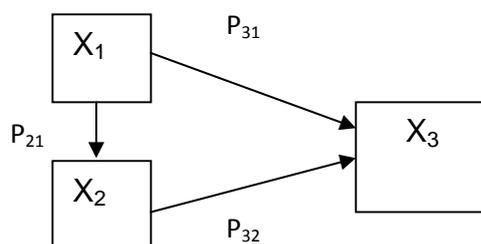
Dari penjelasan-penjelasan di atas, dapat disintesis pengambilan keputusan adalah tindakan yang dilakukan seseorang untuk memilih solusi terbaik dari sejumlah alternatif solusi terbaik dari sejumlah alternatif solusi yang tersedia dalam rangka memecahkan suatu persoalan di organisasi.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMPN Kabupaten dan Kota Tangerang. Penelitian menggunakan metode survei dengan

pendekatan analisis jalur (*path analysis*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang telah disusun terlebih dahulu. Populasi terjangkau adalah 71 orang kepala sekolah SMPN, sedangkan sampelnya 60 orang kepala sekolah SMPN. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *simple random sampling* dengan cara mengundi. Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui kuesioner, kemudian hasilnya dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Hubungan antara variabel penelitian tersebut dapat digambarkan dalam konstelasi masalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian

Keterangan

- X₁ = Kemampuan Manajerial (variabel eksogen/bebas)
- X₂ = Kreatifitas (variabel eksogen/bebas)
- X₃ = Pengambilan Keputusan (variabel endogen/terikat)

Populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten dan Kota Tangerang. Mengingat bahwa populasi bersifat homogen yang

jumlahnya cukup besar, maka jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian dihitung berdasarkan teknik Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

- n = Sampel
- N = Populasi
- e = 0,05

Adapun jumlah sampel yang digunakan dalam kegiatan penelitian dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}n &= \frac{71}{1 + 71 \cdot (0,05)^2} \\ &= \frac{71}{1,18} \\ &= 60,16 \approx 60\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan dengan teknik Slovin jumlah sampel yang digunakan adalah 60 kepala sekolah; 1). Menetapkan populasi yaitu seluruh Kepala Sekolah SMP Negeri se-Kabupaten dan Kota Tangerang yang berjumlah 71 orang. 2). Membuat nomor dan jumlah kerangka sampling 71 orang, yaitu dengan cara menulis nomor urut 1 sampai 71 3). Memilih 60 orang sampel penelitian yang ditetapkan secara acak sederhana dari 71 orang yang ada

Untuk memperoleh data tentang pengambilan keputusan, kemampuan manajerial, dan kreatifitas maka disusun instrumen penelitian melalui beberapa tahap yaitu mulai: (1) mengkaji semua teori yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti, (2) menyusun indikator-indikator dari setiap variabel, (3) menyusun kisi-kisi, (4) menyusun butir-butir pertanyaan dan menetapkan skala pengukuran, (5) uji coba instrumen, (6) analisis butir soal dengan menguji validitas dan reliabilitas. Instrumen penelitian terdiri dari tiga bentuk kuisioner yang terdiri dari:

(1) tes kemampuan manajerial, (2) kuisioner kreatifitas, dan (3) kuisioner pengambilan keputusan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Hipotesis Pertama; Kemampuan manajerial (X_1) berpengaruh langsung positif terhadap pengambilan keputusan (X_3)

Secara Statistik:

Ho: $\beta_1 \leq 0$

Hi: $\beta_1 > 0$

Ho ditolak, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Dari hasil perhitungan analisis jalur, pengaruh langsung kemampuan manajerial terhadap pengambilan keputusan, nilai koefisien jalur sebesar 0,258 dimana nilai koefisien t_{hitung} sebesar 2,158. Nilai Koefisien t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ sebesar 2,00. Oleh karena nilai koefisien t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} maka dengan demikian Ho ditolak dan Hi diterima yaitu bahwa kemampuan manajerial berpengaruh secara langsung terhadap pengambilan keputusan dapat diterima.

Hasil analisis hipotesis pertama memberikan temuan bahwa kemampuan manajerial berpengaruh secara langsung positif terhadap pengambilan keputusan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan dipengaruhi secara langsung positif oleh kemampuan

manajerial. Meningkatnya kemampuan manajerial akan mengakibatkan peningkatan pengambilan keputusan.

b. Hipotesis Kedua; Kreatifitas (X_2) berpengaruh langsung positif terhadap pengambilan keputusan (X_3)

Secara statistik:

$$H_0: \beta_{32} \leq 0$$

$$H_1: \beta_{32} > 0$$

H_0 ditolak, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Dari hasil perhitungan analisis jalur, pengaruh langsung kreatifitas terhadap pengambilan keputusan, nilai koefisien jalur sebesar 0,363 dan nilai koefisien t_{hitung} sebesar 3,041 sedangkan nilai koefisien t_{tabel} untuk $\alpha = 0,01$ sebesar 2,66. Oleh karena nilai koefisien t_{hitung} lebih besar dari pada nilai koefisien t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan demikian kreatifitas berpengaruh secara langsung terhadap pengambilan keputusan dapat diterima.

Hasil analisis hipotesis kedua menghasilkan temuan bahwa kreatifitas berpengaruh secara langsung positif terhadap pengambilan keputusan. Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan dipengaruhi secara langsung positif oleh kreatifitas. Meningkatnya kreatifitas akan mengakibatkan peningkatan pengambilan keputusan.

c. Hipotesis Ketiga; Kemampuan manajerial (X_1) berpengaruh langsung positif terhadap kreatifitas (X_2)

Secara statistik:

$$H_0: \beta_{21} \leq 0$$

$$H_1: \beta_{21} > 0$$

H_0 ditolak, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Dari hasil perhitungan analisis jalur, pengaruh langsung kemampuan manajerial terhadap kreatifitas, nilai koefisien jalur sebesar 0,279 dimana nilai koefisien t_{hitung} sebesar 2,336. Nilai Koefisien t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ sebesar 2,00. Oleh karena nilai koefisien t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} maka dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu bahwa kemampuan manajerial berpengaruh secara langsung terhadap kreatifitas dapat diterima.

Hasil analisis hipotesis pertama memberikan temuan bahwa kemampuan manajerial berpengaruh secara langsung positif terhadap kreatifitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kreatifitas dipengaruhi secara langsung positif oleh kemampuan manajerial. Meningkatnya kemampuan manajerial akan mengakibatkan peningkatan kreatifitas.

Pembahasan

a. Kemampuan manajerial terhadap pengambilan keputusan di SMPN Kabupaten dan Kota Tangerang

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil koefisien korelasi $r_{13}=0,358$ dan koefisien jalur $p_{31}=0,257$. Dengan demikian terdapat pengaruh langsung positif kemampuan manajerial terhadap pengambilan keputusan. Dengan memanfaatkan kemampuan manajerial maka kepala sekolah dapat meningkatkan pengambilan keputusan di sekolah sehingga lebih baik. Hal ini sejalan berdasarkan teori Colquitt dalam teori *Integrative modelnya* yang memperlihatkan bahwa pengambilan keputusan dipengaruhi oleh kemampuan manajerial. Hasil penelitian ini memperkuat pernyataan yang dikemukakan oleh Colquitt, LePine and Wesson (2011:340) “*cognitive ability refers to capabilities related to the acquisition and application of knowledge in problem solving. cognitive ability are very relevant in the jobs most of you will be involved with that is, work involving the use of information to make decisions and solve problems*”. Kemampuan manajerial mempunyai kekuatan efek positif dari pengambilan keputusan, sehingga kemampuan manajerial yang merupakan bagian dari proses kemampuan manajerial memiliki hubungan penting dengan pengambilan keputusan. Sehingga Kepala sekolah dapat memaksimalkan dan meningkatkan kemampuan manajerial untuk

meningkatkan pengambilan keputusan di sekolah.

b. Kreatifitas terhadap pengambilan keputusan di SMPN Kabupaten dan Kota Tangerang

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil koefisien korelasi $r_{23}=0,434$ dan koefisien jalur $p_{32}=0,362$. Dengan demikian terdapat pengaruh langsung positif kreatifitas terhadap pengambilan keputusan. Dengan memanfaatkan kreatifitas maka kepala sekolah dapat meningkatkan pengambilan keputusan di sekolah sehingga. Hal ini sejalan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Colquitt dalam teori *integrative modelnya* yang memperlihatkan bahwa pengambilan keputusan dipengaruhi oleh kreatifitas. Juga senada dengan yang dikatakan oleh Fred Luthans (2011: 265) dalam bukunya *organizational behavior, human behavior at work* menyatakan “*creative thinking skills determine how flexibly and imaginatively people can deal with problems and make effective decisions*”. Kreatifitas bagi banyak orang, yang berarti bahwa mereka melihat pekerjaan sebagai sangat penting dan sebagai tujuan yang diinginkan dalam hidup. Mereka cenderung menyukai pekerjaan. Pekerja yang memiliki kreatifitas yang tinggi biasanya juga memiliki keputusan yang efektif untuk organisasi dan tujuan dari organisasi. Hal

ini menunjukkan bahwa kreatifitas mempengaruhi pengambilan keputusan. Sehingga Kepala sekolah dapat meningkatkan kreatifitas untuk menguatkan pengambilan keputusan di sekolah.

c. Kemampuan manajerial terhadap kreatifitas di SMPN Kabupaten dan Kota Tangerang

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil koefisien korelasi $r_{12}=0,278$ dan koefisien jalur $p_{21}=0,278$. Dengan demikian terdapat pengaruh positif kemampuan manajerial terhadap kreatifitas. Hal ini sejalan berdasarkan teori Colquitt dalam *Integrative modelnya* yang memperlihatkan bahwa kemampuan manajerial dipengaruhi oleh kreatifitas.

Menurut Dess dan Joseph yang dikutip oleh Fred Luthans (211: 446) dalam buku *Organizational Behavior* pengaruh kemampuan manajerial dengan kreatifitas "*one analysis argues that five key leadership roles can help shape managerial successes (and failures) in the near future. The include: (1) a strategic vision to motivate and inspire, (2) empowering employees, (3) accumulating and sharing internal knowledge, (4) gathering and integrating external information, and (5) challenging the status quo and enabling creativity*". kemampuan manajerial memberikan dorongan kepada seseorang untuk peningkatan signifikan pada

kreatifitas. Hal itu sama penting untuk meningkatkan kemampuan manajerial organisasi adalah dengan memaksimalkan kreatifitas dalam organisasi. Sehingga jelaslah bahwa kemampuan manajerial sangat berpengaruh terhadap kreatifitas.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) kemampuan manajerial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tinggi rendahnya pengambilan keputusan. Berdasarkan temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh langsung kemampuan manajerial terhadap pengambilan keputusan dapat diterima. (2) kreatifitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tinggi rendahnya pengambilan keputusan. Berdasarkan temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh langsung kreatifitas terhadap pengambilan keputusan dapat diterima. (3) Kemampuan manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tinggi rendahnya kreatifitas. Berdasarkan temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh

langsung kemampuan manajerial terhadap kreatifitas dapat diterima.

Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut ini dikemukakan implikasi serta upaya untuk memaksimalkan pengambilan keputusan kepala sekolah melalui kemampuan manajerial dan kreativitas:

1. Kemampuan manajerial berpengaruh langsung terhadap pengambilan keputusan. Artinya bagusnya kemampuan manajerial maka akan mendorong meningkatnya pengambilan keputusan. Implikasinya ialah pengambilan keputusan dapat dimaksimalkan dengan meningkatkan kemampuan manajerial. Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengambilan keputusan kepala sekolah antara lain:
 - a. Alur komando dan koordinasi antara dari Dinas Pendidikan dengan kepala sekolah perlu ditingkatkan lagi.
 - b. Pembagian tugas, tanggung jawab dan pelaksanaan kemampuan manajerial di Dinas Pendidikan yang berhubungan langsung dengan sekolah perlu diperjelas dan disosialisasikan.
 - c. Tugas, tanggung jawab dan wewenang dari UPTP tingkat

kecamatan harus disosialisasikan kepada sekolah.

2. Kreativitas berpengaruh langsung terhadap pengambilan keputusan. Artinya berjalan kreativitas dari pengawas terhadap kepala sekolah akan meningkatkan pengambilan keputusan. Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengambilan keputusan kepala sekolah antara lain:
 - a. Membuat jadwal meningkatkan kreativitas yang rutin dari pengawas terhadap kepala sekolah.
 - b. Memberikan motivasi dan mendidik jiwa kepemimpinan pada saat proses meningkatkan kreativitas terhadap kepala sekolah.
 - c. Mengevaluasi secara bersama hasil kreativitas yang dilakukan pengawas terhadap kepala sekolah.
3. Kemampuan manajerial berpengaruh langsung terhadap kreativitas. Artinya kemampuan manajerial yang baik antar Dinas Pendidikan dengan sekolah, akan meningkatkan kreativitas. Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kreativitas antara lain:
 - a. Memperjelas alur koordinasi dan komunikasi antara Dinas Pendidikan dengan sekolah.

- b. Memperjelas tugas pengawas sekolah sebagai pengawas, monitoring sekaligus motivator kepala sekolah.
- c. Membuat jadwal meningkatkan kreativitas yang rutin dari pengawas terhadap kepala sekolah

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan beberapa saran: (1) Kepala sekolah dan seluruh warga sekolah memiliki peran penting dalam organisasi sekolah. Hal ini dikarenakan eksistensi organisasi sekolah sangat dipengaruhi pengambilan keputusan Kepala sekolah di dalamnya. Untuk meningkatkan kualitas kerja Kepala sekolah perlu upaya peningkatan pengambilan keputusan di sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah seharusnya mampu mengelola kemampuan manajerial dan kreatifitas dengan baik sebagai upaya memaksimalkan pengambilan keputusan Kepala sekolah. (2) Hasil penelitian membuktikan bahwa kemampuan manajerial berpengaruh terhadap pengambilan keputusan Kepala

sekolah di sekolah dan memicu terjadinya kreatifitas yang baik. Terkait dengan temuan tersebut, para kepala sekolah di Kabupaten tangerang, Kota Tangerang dan para pengelola organisasi lainnya harus memiliki kiat-kiat dalam mengembangkan kemampuan manajerial agar semakin lancar di sekolah sehingga kemampuan manajerial antara Kepala sekolah dengan pemimpin semakin baik dan pada gilirannya akan memaksimalkan kreatifitas dan menguatkan pengambilan keputusan di SMPN Kabupaten Tangerang dan Kota Tangerang. (3) Untuk pengembangan sekolah, perlu diperhatikan secara seksama faktor-faktor yang selama ini dianggap tidak berperan dalam pengembangan sekolah, segenap elemen-elemen seperti Kepala sekolah yang menjadi ujung tombak pendidikan dan seluruh warga sekolah berperan penting bagi kelangsungan organisasi. Pengelolaan kreatifitas yang baik dan memperhatikan kelancaran kemampuan manajerial antara kepala sekolah dengan Kepala sekolah dan juga diantara Kepala sekolah sesama rekan kerja berjalan baik di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anon, *Definitions of Creativity* (<http://www.Learningmethods.com> htm, 05 08 2000) (diakses 10 Februari 2018)
- Colquitt, Lepine, and Wesson. 2011. *Organization Behavior, Improving Performance and Commitment in the Workplace*. New York: McGraw-Hill Irwin,
- Csikszentmihaly, Mihaly. 1996. *Creativity, Flows and the Psychology of Discovery and Invention*. New York: Harper Collins Publisher
- Dessier, Gery. *Management Principles and Practices For Tomorrow's Leader* (New Jersey, Pearson Education, 2004)
- Feist, Jess dan Gregory J. Feist, 2009. *Theories Of Personality*. New York: McGraw-Hill
- Fred luthans. 2011. *Organizational Behavior*. New York: McGraw-Hill
- Gery Dessier. 2010. *Management Principles and Practices For Tomorrow's Leader*. New Jersey, Pearson Education
- Gibson, L. James et al, 2012. *Organizations Behavior, Structure, Processes*. New York: McGraw-Hill
- [http://Bloom's Taxonomy](http://Bloom's_Taxonomy). by Patricia Armstrong, Assistant Director, Center for Teaching.
- <http://metroaktual.wordpress.com/2012/11/13/> (diakses 10 April 2018)
- <http://www.radarnusantara.com/2012/> (diakses 10 April 2018)
- <http://www.suarakarya-online.com/news.html> (10 April 2018)
- https://en.wikipedia.org/wiki/Bloom%27s_Taxonomy (di akses 20 Juli 2018)
- https://en.wikipedia.org/wiki/Bloom's_Taxonomy (di akses 20 Juli 2018)
- Hurlock, B Elizabeth. 2003. *Perkembangan Anak*, Saduran Dharma Agus. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Ivancevich, M. Jhon, Konopaske, Robbert, dan Matteson. 2008. *Organizational Behavior and Management*. Boston: McGraw-Hill
- James L. Gibson. et al. 2012. *Organizations Behavior, Structure, Processes*. New York: McGraw-Hill
- Jason A. Colquitt, Jeffery A. Lepine and Michael J. Wesson. 2011. *Organizational Behavior*. New York: McGraw-Hill
- Jess Feist dan Gregory J. Feist. 2010. *Theories Of Personality*. New York: McGraw-Hill.

- John M. Ivancevich, Robert Konopaske, dan Matteson. 2011. *Organizational Behavior and Management*. Boston: McGraw-Hill
- Kreitner, Robert & Kinicki, Angelo. 2008. *Organization behavior key concepts, Skill & Best Practice*. New York : McGraw-Hill
- Kreitner, Robert. 2010. *Organizational Behavior*. NewYork, Mc.Graw-Hill.
- Maryam Temitayo Ahmed and Habeeb Omtunde. 2012. *Journal of Scientific & Technology*
- Mello, A. Jeffery. 2011. *Strategic Management Of Human Resources* (Canada: Nelson Education.
- Research: “*Theories And Strategies of Good Decision Making*. Vol. 1, No. 10, ISSN 2277-8616
- Robbins P Stephens and Coulter, Mary. 2012. *Management* (Pearson Education Limited,)
- Robbins, P Stephens. 2001. *Organizational Behavior*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Robert Kreitner dan Angelo Kinicki. 2011. *Organization Behavior*. New York: McGraw-Hill
- Schemerhorn, R Jhon. 2010. *Intoduction to Management*. Asia: Sons (Asia) Pte Ltd,
- Stephen P. Robbins dan Mary Coulter. 2012. *Management*. New York: Pearson Education
- Woolfolk, Anita. 2009. *Educational Psychology*. Boston: Pearson Education
- Yukl, Gary. 2010. *Leadership In Organization*. New York: Pearson Prentice Hall